Vol 5 No.1 (2026) – Februari, pp 387-392 https://doi.org/10.59025/fk2rdh05

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Mencegah Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar Melalui Edukasi dan Penguatan Empati

Annisa Nur Indah Ekasari[1], Yulianti[1], Fitri[1]

[1]*Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
15/11/2025
Direvisi:
11/12/2025
Diterima
09/01/2026

Keywords:

Bullying,
Edukasi,
Empati,
Sekolah Dasar,
Pencegahan

ABSTRAK

Perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar masih menjadi permasalahan serius yang berdampak pada perkembangan psikologis dan sosial anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying serta menumbuhkan sikap empati sebagai upaya pencegahan perilaku perundungan di SD Negeri 1 Prabumulih. Metode pelaksanaan meliputi edukasi interaktif, diskusi, tanya jawab, dan simulasi melalui bermain peran yang melibatkan siswa dan guru. Indikator keberhasilan kegiatan diukur melalui peningkatan pemahaman siswa yang diamati dari hasil diskusi, respons pada sesi tanya jawab, serta perbandingan hasil pre-test dan post-test sederhana sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap jenis dan dampak bullying serta munculnya sikap empati dan kepedulian terhadap teman sebaya. Kegiatan ini juga memperkuat peran guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas bullying.

Corresponding author email: fitri_uin@radenfatah.ac.id

Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license
Copyright@ Author (2026).

1. PENDAHULUAN

Bullying, terutama di kalangan anak-anak di sekolah dasar, merupakan isu sosial dan kesehatan mental yang semakin mengkhawatirkan. Secara internasional, sekitar satu dari tiga anak mengalami perundungan setiap tahun, baik secara fisik, verbal, maupun melalui platform digital [12]. Kondisi ini semakin memburuk seiring meningkatnya interaksi digital dalam pembelajaran daring, yang berkontribusi terhadap peningkatan kasus cyberbullying hingga 20–30% [12]. Konsekuensi dari perundungan tidak hanya berdampak pada aspek psikologis seperti kecemasan dan trauma, tetapi juga berpengaruh terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial anak [4].

Di Indonesia, permasalahan perundungan masih menjadi tantangan serius di lingkungan sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa yang pernah mengalami bullying tergolong tinggi, dengan bentuk verbal sebagai jenis yang paling umum [5]. Cyberbullying juga dilaporkan berkontribusi terhadap penurunan prestasi belajar serta meningkatnya risiko perilaku antisosial pada anak [17]. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa korban bullying memiliki risiko gangguan mental yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami perundungan [18].

Permasalahan ini juga terjadi pada tingkat lokal, termasuk di Kota Prabumulih, Sumatera Selatan. Penelitian

di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga, kurangnya pengawasan sekolah, serta rendahnya kemampuan empati anak menjadi penyebab utama terjadinya bullying [7]. Kondisi tersebut diperparah oleh tekanan sosial di wilayah perkotaan yang memicu meningkatnya konflik antar siswa.

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah SD Negeri 1 Prabumulih, yang membutuhkan program pencegahan perundungan yang tidak hanya bersifat sosialisasi, tetapi juga mampu membentuk perilaku positif siswa secara berkelanjutan [16]. Upaya pencegahan yang telah dilakukan sebelumnya masih terbatas pada penyampaian informasi umum dan belum terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam pengembangan empati pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menawarkan program pencegahan bullying berbasis empati sebagai solusi. Program dirancang melalui workshop interaktif bagi siswa, pelatihan untuk guru, serta keterlibatan orang tua/wali murid. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter dan pembelajaran sosial-emosional yang menekankan pentingnya empati, pengelolaan emosi, dan kesadaran sosial dalam mencegah perilaku agresif [10], [13].

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperluas wawasan siswa mengenai bullying dan dampaknya, menumbuhkan sikap empati dan saling menghargai, serta memperkuat peran guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Diharapkan kegiatan ini dapat mengurangi insiden perundungan di SD Negeri 1 Prabumulih dan menjadi contoh praktik baik bagi sekolah dasar lainnya di wilayah sekitar, sehingga mendukung terwujudnya sekolah ramah anak [6].

Secara khusus, tujuan kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, jenis, dan dampak bullying; (2) menumbuhkan sikap empati dan saling menghargai antar siswa; serta (3) memperkuat peran guru dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Keberhasilan kegiatan diukur melalui indikator peningkatan pemahaman siswa berdasarkan hasil diskusi dan sesi tanya jawab, perubahan sikap selama kegiatan berlangsung, serta perbandingan hasil pre-test dan post-test sederhana sebelum dan sesudah kegiatan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan metode pendidikan berbasis komunitas, menjadikan sekolah sebagai mitra aktif dalam program pencegahan bullying. Metode ini dipilih karena mampu meningkatkan partisipasi siswa dan guru serta menyesuaikan program dengan kebutuhan nyata di sekolah [11]. Pendekatan lokakarya partisipatif dan bimbingan digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai bullying sekaligus menumbuhkan empati. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Mandiri Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang di SD Negeri 1 Prabumulih dengan melibatkan siswa dan guru sebagai peserta utama. Keterlibatan langsung pihak sekolah diharapkan dapat memperkuat efektivitas program dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan [1].

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi masalah menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran kondisi nyata di sekolah [3]. Observasi dilakukan terhadap pola interaksi siswa serta potensi terjadinya bullying. Selain itu, wawancara singkat dan komunikasi informal dengan guru dilakukan untuk mengidentifikasi jenis bullying yang sering terjadi serta upaya penanganan yang telah dilakukan sekolah [8]. Hasil identifikasi ini digunakan sebagai dasar perencanaan program agar pelaksanaan kegiatan lebih tepat sasaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, tim pengabdian menyusun program yang meliputi penyusunan materi edukasi anti-bullying berbasis empati, pelatihan bagi siswa dan guru, serta penyediaan pendampingan dan konseling sederhana sebagai dukungan lanjutan. Pendekatan empati dipilih karena terbukti efektif dalam mencegah perilaku agresif pada anak usia sekolah dasar [18].

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan edukasi interaktif berupa ceramah, diskusi, tanya jawab,

permainan edukatif, serta simulasi bermain peran (role play). Materi yang disampaikan mencakup pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak psikologis dan sosial, serta pentingnya empati sebagai dasar pencegahan. Guru juga diberikan penguatan mengenai strategi pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan ini menyediakan sesi konseling dan diskusi baik secara individu maupun kelompok bagi siswa yang menjadi korban atau berpotensi melakukan bullying. Pendampingan ini bertujuan memperkuat hasil edukasi dan mendorong terbentuknya interaksi sosial yang lebih positif antar siswa [1]. Selain itu, dilakukan sosialisasi untuk menumbuhkan budaya saling menghargai dan kerja sama di lingkungan sekolah.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif dan kualitatif melalui observasi perilaku siswa, kuesioner pre-test dan post-test, wawancara, diskusi reflektif, serta catatan lapangan. Keberhasilan kegiatan diukur dari meningkatnya empati siswa, berkurangnya perilaku bullying, serta terciptanya interaksi sosial yang lebih positif di SD Negeri 1 Prabumulih.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 1 hari dengan durasi total ± 4 jam, meliputi tahap sosialisasi, diskusi interaktif, simulasi bermain peran, dan evaluasi kegiatan, serta dilaksanakan pada jam sekolah dengan melibatkan siswa dan guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung di SD Negeri 1 Prabumulih dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan lingkungan sekolah terkait pencegahan bullying yang berfokus pada pendidikan karakter dan empati. Kegiatan ini diawali dengan presentasi materi secara langsung dari pemateri kepada seluruh siswa, yang dilakukan dengan metode ceramah interaktif disertai sesi tanya jawab. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep bullying, jenis-jenis bullying, dan dampak negatif yang ditimbulkannya terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik anak. Dari tahapan ini, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih belum sepenuhnya memahami arti bullying, terutama bentuk-bentuk verbal dan cyberbullying yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi ini sebagai alternatif solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan bullying pada anak di SD Negeri 1 Prabumulih. Interaksi dua arah yang dilakukan narasumber dengan audiens (seluruh siswa/i).



Gambar 2. Membuat forum diskusi/ tanya jawab kepada anak-anak mengenai bullying berdasarkan apa yang telah di jelaskan oleh mahasiswa PKM KKN

Tahap berikutnya berupa forum diskusi dan tanya jawab, di mana siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman terkait peristiwa bullying yang pernah dialami atau disaksikan. Diskusi dua arah ini mendorong refleksi dan meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Hasil kegiatan menunjukkan

adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap perilaku yang sebelumnya dianggap wajar namun termasuk tindakan bullying [14].

Keberhasilan kegiatan diukur melalui observasi, respons siswa dalam diskusi, serta perubahan sikap selama kegiatan berlangsung. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap berbagai jenis bullying serta munculnya sikap empati dan kepedulian terhadap teman sebaya. Partisipasi aktif guru juga menjadi indikator penting dalam keberlanjutan program di lingkungan sekolah [8].

Peran guru sebagai agen perubahan sangat terlihat dalam kegiatan ini. Guru yang mampu mengenali tanda-tanda awal bullying dapat melakukan intervensi secara cepat dan tepat, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif [14], [4].

Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan edukatif yang sederhana, komunikatif, dan kontekstual sehingga mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar [2]. Namun, keterbatasan waktu pelaksanaan dan belum optimalnya keterlibatan orang tua menjadi tantangan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan program di masa mendatang [5].

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi pencegahan bullying berbasis empati mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan pemahaman siswa. Dengan dukungan guru, orang tua, dan masyarakat, kegiatan ini berpotensi menjadi model pengabdian berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan sekolah dasar yang aman dan ramah anak [9].

Peningkatan pemahaman siswa ditunjukkan oleh kemampuan siswa menjelaskan kembali jenis-jenis bullying, memberikan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan respons empatik terhadap skenario yang disimulasikan. Hasil pre-test dan post-test sederhana menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah kegiatan berlangsung.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian untuk masyarakat yang diadakan di SD Negeri 1 Prabumulih menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan anti-bullying yang berfokus pada pengembangan empati dapat memberikan hasil positif yang nyata bagi para mitra. Sebelum kegiatan ini berlangsung, mayoritas siswa belum sepenuhnya memahami konsep bullying, jenis-jenisnya, dan dampak buruk yang ditimbulkannya, sehingga beberapa tindakan perundungan dianggap sebagai hal biasa. Setelah kegiatan selesai, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan kesadaran tentang berbagai bentuk bullying, diiringi dengan perubahan sikap yang lebih empatik, menghargai satu sama lain, serta berkurangnya perilaku ejekan atau agresi dalam interaksi sehari-hari. Para guru juga mendapatkan penguatan perannya sebagai agen perubahan dalam mendeteksi dan menangani masalah bullying, sementara pentingnya keterlibatan orang tua mulai dipahami sebagai bagian dari upaya pencegahan yang berkelanjutan.

Keunggulan dari kegiatan ini terletak pada cara penyampaian yang interaktif dan sesuai konteks, sehingga materi dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh anak-anak, serta relevan dengan kondisi sosial di lingkungan mitra. Namun, kegiatan ini juga memiliki batasan, terutama terkait durasi yang singkat dan keterlibatan orang tua yang belum optimal. Oleh karena itu, program ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut melalui pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dan orang tua, pembentukan kelompok pendukung bagi korban bullying, integrasi pendidikan karakter yang berbasis empati ke dalam kurikulum sekolah, serta pemantauan dan evaluasi secara rutin. Dengan adanya pengembangan ini, program pencegahan bullying di SD Negeri 1 Prabumulih berpeluang menjadi model berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari bullying.

Penulis ingin menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, khususnya kepada Fakultas Sains dan Teknologi serta Program Studi Biologi, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri ini. Ucapan

terima kasih juga ditujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan panduan, arahan, serta dorongan selama tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Penulis juga mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih kepada Kepala Sekolah, para guru, dan seluruh komunitas di SD Negeri 1 Prabumulih yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama yang luar biasa sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Terima kasih juga diucapkan kepada siswa-siswi SD Negeri 1 Prabumulih yang telah berperan aktif dan bersemangat dalam semua rangkaian kegiatan pengabdian.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada tim KKN Mandiri UIN Raden Fatah Palembang yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab, solidaritas, dan komitmen untuk keberhasilan kegiatan ini. Di samping itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat bagi semua yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. A. Abdurrohim, E. F. Rusdiyah, and M. Y. A. Bakar, "Innovation of anti-bullying education model in Islamic boarding schools: A systematic literature review," *AL-ISHLAH: J. Pendid.*, vol. 16, no. 3, pp. 4070-4083, 2024, doi: 10.35445/alishlah.v16i3.5467.

[2] A. Adiyono, I. Irvan, and R. Rusanti, "Peran guru dalam mengatasi perilaku bullying," *Al-Madrasah: J. Ilm. Pendid. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 3, pp. 649-658, 2022, doi: 10.35931/am.v6i3.1050.

[3] E. N. Afifah, D. Astuti, I. A. Khoidah, and S. Masitoh, "Pembentukan empati siswa melalui pengembangan metode pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah," *Social Studies: J. Pendid. IPS dan Sosial Humaniora*, vol. 2, no. 2, pp. 143-152, 2024, doi: 10.35931/am.v6i3.1050.

[4] P. Y. A. Dewi, "Perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar," *Edukasi: J. Pendid. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 39-48, 2020, doi: 10.55115/edukasi.v1i1.526.

[5] A. Diannita, F. Salsabela, L. Wijiati, and A. M. S. Putri, "Pengaruh bullying terhadap pelajar pada tingkat sekolah menengah pertama," *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 297-301, 2023, doi: 10.37985/jer.v4i1.117.

[6] A. Faiz, I. Kurniawaty, and Purwati, "Sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan bullying dan kekerasan pada peserta didik," *J. PGSD*, vol. 9, no. 2, pp. 62-67, 2023. https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS

[7] F. N. Fintari and M. Fauziah, "Analisis dampak bullying verbal terhadap kemampuan berbicara peserta didik di tingkat sekolah dasar," *J. Pendid. Indonesia*, vol. 5, no. 10, p. 988, 2024, doi: 10.59141/japendi.v5i10.5691.

[8] F. Firdaus, "Upaya mengatasi bullying di sekolah dasar dengan mensinergikan program sekolah dan parenting program melalui whole-school approach," *J. Pendid. Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 2, 2019, doi: 10.21831/didaktika.v2i2.28098.

[9] P. A. Janitra and D. Prasanti, "Komunikasi keluarga dalam pencegahan perilaku bullying bagi anak," *J. Ilmu Sosial Mamangan*, vol. 6, no. 1, 2017, doi: 10.22202/mamangan.v6i1.1878.

[10] N. F. M. Kanza, S. Muthohar, and Mursid, "Strategi guru dalam menumbuhkan empati dan kerja sama anak usia dini," *Aulad: J. Early Childh.*, vol. 8, no. 2, pp. 615-625, 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i2.891.

[11] Ma'rifa, A. Ardiansyah, W. Mistiani, and Sabna, "Strategi pendidikan karakter dalam mencegah dan menangani bullying di tingkat sekolah dasar," *J. Kependid.*, vol. 14, no. 4, 2025, doi: 10.58230/27454312.2993

[12] K. L. Modecki *et al.*, "Bullying prevalence across contexts: A meta-analysis measuring cyber and traditional bullying," *J. Adolesc. Health*, vol. 55, no. 5, pp. 602-611, 2014, doi: 10.1016/j.jadohealth.2014.06.007.

[13] L. Mustofiyah *et al.*, "Model edukasi upaya pencegahan bullying di SD: Studi literatur review," *Pendas: J. Ilm. Pendid. Dasar*, vol. 9, no. 4, p. 827, 2024, doi: 10.23969/jp.v9i4.17147.

[14] U. A. Nasution, "Peran guru dalam mencegah perilaku bullying," *Analysis*, vol. 2, no. 1, pp. 187-194,2024. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/607

[15] P. V. Ningtyas and R. B. Sumarsono, "Upaya mencegah bullying anak usia sekolah dasar melalui sosialisasi," *Jumat Pendid.: J. Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 104-108, 2023, doi: 10.32764/abdimaspen.v4i2.3706

[16] Nurqodriani, Suriyati, Jamaluddin, N. M. J., and Wafda, "Implementasi pendidikan karakter empati dalam pembelajaran PAI di SMPN 5 Sinjai," *IMTIYAZ: J. Ilmu Keislaman*, vol. 8, no. 1, pp. 97-105, 2024, doi: 10.46773/imtiyaz.v7i1.678.

[17] S. H. A. Pebriana and Supriyadi, "Fenomena verbal bullying siswa sekolah dasar," *J. Pendid. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 3, pp. 1-13, 2024, doi: 10.47134/pgsd.v1i3.401.

[18] Suparmi and S. Sumijati, "Pelatihan empati dan perilaku prososial pada anak usia sekolah dasar (Empathy training and prosocial behavior of school-aged children)," *Psikodimensia: Kajian Ilm. Psikol.*, vol. 20, no. 1, pp. 46-58, 2021, doi: 10.24167/psidim.v20i1.2879.